



# Persepsi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Elpi Sahara\*, Rd. Siti Sofro Sidiq

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

**Abstrak:** Program Keluarga Harapan merupakan program yang menyalurkan dukungan sosial dan kesehatan untuk penduduk dalam kategori fakir miskin dengan aturan yang harus di penuhi program ini dijadikan Sebagai langkah dalam mengurangi permasalahan kemiskinan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap penerima manfaat PKH di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai dan persepsi penerima manfaat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Populasi dari penelitian ini ialah seluruh penerima manfaat dari program keluarga harapan yang ada di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, dengan sampel 10% dari keseluruhan populasi. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di peroleh ialah 1) penerima manfaat PKH merasakan bahwa PKH bermanfaat bagi mereka dalam memnuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan persepsi penerima manfaat terhadap pelaksanaan program keluarga harapan di Kelurahan Sri Meranti adalah persepsi yang positif

**Kata Kunci:** Persepsi, Masyarakat, Program Keluarga Harapan

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2337>

\*Correspondence: Elpi Sahara

Email:

[elpi.sahara3593@student.unri.ac.id](mailto:elpi.sahara3593@student.unri.ac.id)

Received: 13-04-2025

Accepted: 25-05-2025

Published: 06-06-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Family Hope Program is a program that distributes social and health support for residents in the poor category with rules that must be met. This program is used as a step in reducing poverty problems. This research was conducted in Sri Meranti Village, Rumbai District, Pekanbaru City. The purpose of this study was to determine the benefits of the Family Hope Program (PKH) for PKH beneficiaries in Sri Meranti Village, Rumbai District and the perceptions of beneficiaries towards the implementation of the Family Hope Program (PKH) in Sri Meranti Village, Rumbai District. The researcher used a descriptive quantitative research method. The population of this study were all beneficiaries of the family hope program in Sri Meranti Village, Rumbai District, Pekanbaru City, with a sample of 10% of the total population. Data collection was carried out through observation, questionnaires and documentation. The results of the study obtained were 1) PKH beneficiaries felt that PKH was beneficial for them in meeting their daily needs and the perception of beneficiaries towards the implementation of the family hope program in Sri Meranti Village was a positive perception

**Keywords:** Perception, Society, Family Hope Program

## Pendahuluan

Kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang tidak memiliki kemampuan ekonomi dalam mencukupi kebutuhan dasar mereka selain makanan., seperti kebutuhan untuk perumahan, pakaian, kebutuhan pendidikan, dan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh ketidakcukupansumber daya dan lapangan pekerjaan yang tersedia. (Nurjanah et al., 2022)

Tolak ukur yang digunakan di Indonesia untuk menentukan jumlah masyarakat miskin mengacu kepada jumlah pendapatan masyarakat itu sendiri. Besar kecilnya jumlah pendapatan masyarakat akan mempengaruhi tingkat kemiskinan yang ada. Selain itu BPS menjelaskan jika masyarakat yang memiliki pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka dalam setiap bulannya dibawah 1.600.000 maka orang tersebut di masukkan ke golongan orang miskin, namun jika pengeluarannya setiap bulan di atas 1.600.000 maka seseorang tersebut tidaklah termasuk ke golongan orang miskin.

Banyaknya masyarakat yang tergolong miskin, beberapa program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum berhasil dilaksanakan. Untuk menangani peningkatan angka kemiskinan di Indonesia, pemerintah meluncurkan beberapa kebijakan yang bertujuan menurunkan tingkat penduduk miskin. Dari beberapa kebijakan, yang sudah diimplementasikan ialah Program Keluarga Harapan (PKH). Program keluarga harapan diluncurkan dari Kementrian Sosial atau Dinas Sosial.

PKH menjadi program yang menyalurkan dukungan sosial dan kesehatan untuk penduduk dalam kategori fakir miskin dengan aturan yang harus di penuhi program ini dijadikan Sebagai langkah dalam mengurangi permasalahan kemiskinan. Program PKH sudah ada sejak tahun 2007 dengan nama Program Perlindungan Sosial (PPS), namun jika dalam dunia internasional menggunakan sebutan *conditional cash transfers* (CCT). Sejak tahun 2018, pengelolaan penerima PKH (Program Keluarga Harapan) dilakukan oleh Kepala Desa dengan bantuan aplikasi CNJ. Kepala Desa bertugas mencatat calon penerima, setelah itu Kementerian Sosial RI melakukan seleksi terhadap daftar calon peserta PKH yang telah didaftarkan oleh Kepala Desa dalam aplikasi CNJ. Calon peserta PKH juga tercatat di Basis Data Terpadu (BDT), jika mereka yang terdaftar memenuhi syarat maka berhak menerima bantuan program yang di kenal dengan istilah Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bantuan diberikan dengan cara yang lebih terarah, bukan hanya diserahkan begitu saja, tetapi disertai dengan kewajiban bagi setiap penerima untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan anggota keluarga yang termasuk dalam kelompok penerima manfaat.

Program Keluarga Harapan bertujuan membantu meringankan tugas dan tanggung jawab keluarga yang hidup dalam kemiskinan, sehingga membantu meminimalisir peningkatan angka kemiskinan, baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang lebih lama. Setiap rumah tangga yang hidup dalam kemiskinan memiliki kesempatan untuk menerima manfaat dari Program Keluarga Harapan meskipun keluarga hanya menyanggupi salah satu kriteria yang telah ditetapkan.

Namun, dalam pelaksanaan PKH, Seringkali berjalan tidak selaras dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. karena seringkali menghadapi berbagai masalah. Salah satu permasalahan utama adalah proses verifikasi calon penerima manfaat yang tidak

diimplementasikan dengan tepat karna data yang diserahkan tidak akurat. Masalah serupa terjadi di lapangan, di mana masyarakat yang tidak memenuhi kriteria terdaftar sebagai penerima manfaat, sementara masyarakat yang memenuhi kriteria dan termasuk kedalam golongan orang miskin, justru tidak tercatat dalam daftar penerima manfaat Program Keluarga Harapan. Masalah lainnya adalah keterbatasan kapasitas tenaga kerja dalam mendampingi pengelolaan program keluarga harapan.

Keluarga penerima manfaat sering kali menggunakan anggaran yang disalurkan tidak sesuai dengan fungsinya, karna telah digunakan untuk kepentingan pribadi, seperti membeli perhiasan, daripada memperbaiki kesejahteraan hidup keluarganya. Selain itu, dampak PKH membuat sebagian penerima manfaat menjadi malas bekerja, karena meskipun mereka tidak bekerja, bantuan tetap mereka terima.

## Metodologi

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan responden dilakukan melalui teknik *random sampling*. Populasi dalam penelitian ini ialah semua keluarga yang menjadi penerima manfaat bantuan program keluarga harapan dan yang dijadikan sebagai sampel ialah 10 % dari keseluruhan populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Alasan peneliti memilih Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena adanya pertimbangan yaitu melihat data perkembangan penerima program keluarga harapan pada Kota Pekanbaru dari tahun ketahun Sri Meranti merupakan satu satunya Kelurahan yang angka penerimanya terus meningkat. Selain itu Setelah melakukan wawancara kecil terhadap salah satu warga yang berada di Kelurahan tersebut menyatakan jika program keluarga harapan belum dilaksanakan dengan efektif, banyak penerima manfaat tidak tepat sasaran di tambah sosialisasi yang masih minim di laksanakan oleh kelurahan maupun fasilitator pelaksanaan program keluarga harapan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah umumnya adalah statistik, yang memungkinkan peneliti untuk mengolah data numerik dan menyimpulkan temuan-temuan secara objektif. Salah satu jenis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan cara yang jelas dan terstruktur. Analisis ini membantu peneliti untuk menggambarkan karakteristik data, seperti frekuensi, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*), yaitu sebuah aplikasi perangkat lunak yang dirancang khusus untuk mengolah data statistik. SPSS sangat berguna dalam analisis kuantitatif, memungkinkan peneliti untuk melakukan perhitungan statistik, membuat laporan dalam bentuk tabel, grafik (*chart*), dan diagram (*plot*) dari berbagai distribusi data. Dalam penelitian ini, SPSS digunakan untuk melakukan statistik deskriptif yang membantu mendeskripsikan karakteristik data yang terkumpul, serta melakukan analisis yang lebih kompleks sesuai dengan tujuan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Identitas responden merupakan suatu cara yang dilakukan agar memudahkan peneliti mendapatkan informasi mengenai semua responden yang telah diteliti melalui penyebaran kuisioner kepada setiap responden.

### Umur Responden

Umur atau usia merupakan lama hidup seseorang setelah dilahirkan ke dunia yang dihitung dalam tahun dan sudah berapa lama seseorang menjalani kehidupan baru dilahirkan diaman semakin lama seseorang hidup maka pengalaman yang dia dapatkan akan semakin banyak. Umur responden dalam penelitian ini ialah umur pada saat peneliti melakukan penelitian kepada responden, dimana usia responden dalam penelitian ini ialah usia produktif yaitu pada usia 15-64 tahun dan non produktif pada usia diatas 67 tahun. Secara rata-rata umur responden adalah 45,3 tahun, hal ini menandakan bahwa secara umum responden tergolong penduduk dewasa.

### Agama Responden

Agama memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang karna dengan agama yang diyakini dan dimiliki mampu mengarahkan kita untuk menjalani kehidupan yang baik dan berharga. Agama mengajarkan kita untuk selalu berbuat kebaikan dan bermanfaat bagi orang lain, keluarga dan masyarakat. Agama membimbing kita bagaimana menjalin hubungan dengan sesama makhluk hidup agar terjalin hubungan yang aman, tentram, damai dan sejahtera. Selain itu agama membimbing kita bagaimana cara berhubungan dengan sang pencipta agar kehidupan yang dijalani selalu dapat keberkahan dari sang pencipta.

Agama responden dalam penelitian ini merupakan agama islam, walaupun jumlah responden yang menganut agama Kristen sedikit tetap saja mencerminkan jika daerah penelitian memiliki keberagaman karna dilihat dari kondisi demografi daerah penelitian yang penduduk tetap nya ialah beragama islam, sedangkan yang beragama Kristen sebagian besar merupakan migran dari suatu daerah.

### Etnis Responden

Indonesia dikenal sebagai suatu Negara yang memiliki warga dengan suku yang berbeda-beda. Namun walaupun berbeda-beda tetap saja semua warganya memiliki persatuan sesuai dengan semboyan Negara Bhinneka Tunggal Ika yang artinya walaupun berbeda beda tetap satu jua. Etnis atau suku merupakan suatu kelompok atau kumpulan orang-orang yang mempunyai persamaan garis keturunan, budaya, adat, tradisi dan bahasa. Suku menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang dalam mencerminkan identitasnya, karna dengan suku yang dimiliki akan mencerminkan nilai-nilai yang telah diwariskan secara turun temurun dari nenek moyangnya. Rata rata responden yang menjadi penerima PKH berasal dari suku melayu, karena daerah penelitian merupakan daerah yang memiliki penduduk tetap berasal dari suku melayu yang turun temurun dari nenek moyang mereka.

### **Lama Tinggal Responden**

Lama tinggal merupakan seberapa lamanya seseorang tinggal atau menetap disuatu daerah untuk menjalani kehidupan dan bertahan hidup. Lama tinggal seseorang di suatu tempat juga mempengaruhi pengalaman hidup yang didapatkan. Lama tinggal diukur dengan dengan tahun. Lama tinggal penduduk disuatu daerah dibagi menjadi 4 kategori yaitu penduduk asli, dikatakan sebagai penduduk asli jika seseorang tersebut sudah tinggal selama 0-5 tahun disuatu daerah, penduduk menengah, dikatakan sebagai penduduk menengah jika seseorang sudah tinggal selama 6-10 tahun disuatu daerah dan pada kategori ini seseorang sudah mulai menetap dan beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya, penduduk lama, dikatakan sebagai penduduk lama jika seseorang tersebut sudah tinggal selama lebih dari 10 tahun dan sudah mendapat julukan sebagai penduduk asli walaupun tidak dilahirkan di daerah tersebut. Dan yang terakhir ialah penduduk asli jika seseorang sudah tinggal sejak lahir di daerah tersebut. Secara rata-rata lama tinggal responden adalah 20 tahun, hal ini menandakan bahwa secara umum responden tergolong pada penduduk lama.

### **Pekerjaan Responden**

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk dapat menghasilkan uang agar mampu memenuhi kebutuhan seseorang baik itu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Mayoritas pekerjaan responden dalam penelitian ini ialah pekerjaan yang non formal yang tidak ingin terikat dengan suatu lembaga atau organisasi dan bisa melakukan apapun yang mereka inginkan tanpa mengikuti aturan-aturan dan terbebas dari paksaan dan batasan dari pihak lain dan mereka tidak harus mengejar target yang akan telah di tentukan dan harus di capai walaupun dalam pekerjaan informal mereka juga memiliki target yang akan dicapai.

### **Penghasilan Responden**

Penghasilan merupakan jumlah gaji yang di terima seseorang yang berbentuk uang, didapatkan setelah melakukan sebuah pekerjaan terhadap organisasi atau lembaga maupun dari perorangan. Jumlah penghasilan yang di terima setiap orang akan berbeda-beda tergantung dengan pekerjaan yang telah dilakukan dan penghasilan yang di terima seseorang bisa memenuhi segala kebutuhan hidupnya agar mampu bertahan hidup. Secara rata-rata penghasilan responden adalah 1.588.709 setiap bulannya, hal ini menandakan bahwa secara umum responden tergolong penduduk miskin.

### **Jumlah Tanggungan Responden**

Jumlah tanggungan merupakan jumlah orang yang masih harus dipenuhi semua kebutuhannya oleh seseorang baik dalam ranah keluarga maupun ekonomi. Jumlah tanggungan juga menggambarkan jumlah anggota keluarga yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan masih harus dibantu oleh seseorang yang memiliki penghasilan seperti anak-anak, orang tua dan keluarga yang tidak berpenghasilan namun membutuhkan. Secara rata-rata jumlah tanggungan responden adalah 3 orang.

## **Manfaat Program PKH**

Manfaat merupakan dampak positif yang di rasakan seseorang dari segala sesuatu maupun kegiatan yang telah dilakukan hal ini merujuk bagaimana dampak positif yang diterima oleh responden dengan adanya program keluarga harapan untuk membantu responden dalam memenuhi semua kebutuhan untuk mensejahterakan kehidupan responden. Manfaat yang responden terima dari program keluarga harapan ini ada 3 kategori yaitu manfaat pada bidang pendidikan, manfaat pada bidang kesehatan dan manfaat pada bisang kesejahteraan social.

### **Manfaat PKH Bidang Pendidikan**

Program Keluarga Harapan memberikan banyak manfaat dalam setiap bidang salah satunya pada bidang pendidikan. Manfaat yang dirasakan oleh responden dalam bidang pendidikan ialah mendapatkan biaya dari pemerintah untuk membantu responden dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin agar anak-anak mereka tetap melanjutkan sekolah dan tidak putus sekolah sampai menyelesaikan wajib sekolah mereka yaitu sampai SMA.

Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan pernyataan bahwa diwajibkan sekoah bagi anak-anak yang berusia antara 7-15 tahun. Sehingga dengan adanya ketentuan ini menjadikan semua anak-anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan agar kualitas mereka berkembang dan mampu menghasilkan masa depan yang cerah sehingga kehidupan yang dijalani lebih baik. Bisa disimpulkan jika total skor yang didapatkan dari semua responden tentang bagaimana manfaat PKH terhadap pendidikan anak-anak mereka berjumlah 1.386 skor , dengan skor ini bisa disimpulkan jika PKH Bermanfaat bagi mereka untuk membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka.

### **Manfaat PKH Bidang Kesehatan**

Program Keluarga Harapan memberikan manfaat terhadap semua bidang salah satunya ialah dalam bidang kesehatan, salah satunya memudahkan penerima manfaat dalam mengakses kesehatan terutama pada ibu hamil, anak-anak, dan lansia dengan mengadakan posyandu setiap bulannya yang akan diawasi langsung oleh pendamping. Setelah selesai posyandu setiap penerima manfaat akan diberikan suplemen gizi yang akan meningkatkan imunitas tubuh penerima manfaat. Penerima manfaat memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bisa disimpulkan jika total skor yang didapatkan dari semua responden tentang bagaimana manfaat PKH terhadap kesehtaan keluarga mereka berjumlah 1.062 skor , dengan skor ini bisa disimpulkan jika PKH Bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan dan mengakses kesehatan.

### **Manfaat PKH Bidang Kesejahteraan Sosial**

Banyak manfaat yang diberikan PKH terhadap kesejahteraan social responden salah satunya meningkatkan pendapatan responden dengan dana yang diberikan, sehingga membantu responden dalam membagi biaya terhadap kebutuhan hidup mereka walaupun

jumlah yang diberikan sedikit tetap saja memberikan dampak bagi kesejahteraan hidup responden. Bisa disimpulkan jika total skor yang didapatkan dari semua responden tentang bagaimana manfaat PKH terhadap kesejahteraan keluarga mereka berjumlah 1.165 skor, dengan skor ini bisa disimpulkan jika PKH Kurang Bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### **Persepsi Masyarakat Program PKH**

Persepsi merupakan suatu pandangan yang dihasilkan seseorang setelah mengamati suatu kejadian melalui alat indra yang disertai dengan pengalaman yang telah dilalui. Persepsi responden terhadap pelaksanaan program keluarga harapan muncul setelah responden melihat bagaimana pengimplementasian PKH terhadap mereka. Sehingga dengan persepsi tersebut diharapkan PKH lebih efektif dan transparan. Dengan implementasi tersebut menghasilkan beberapa persepsi dari responden diantaranya pemahaman, tanggapan, dan harapan terkait dengan program keluarga harapan.

### **Pemahaman**

Pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami suatu situasi dan informasi yang ada, sehingga mampu mengkaitkan antara pemahaman yang dimiliki dengan sebab akibat dari pemahaman itu muncul. Dengan kata lain pemahaman merupakan suatu proses dimana seseorang belajar untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki terhadap sesuatu yang lebih bermakna.

Dalam hal ini pemahaman yang dimaksud ialah untuk mengetahui sejauh mana responden mendalami terkait dengan tujuan, manfaat, sasaran, mekanisme, dan persyaratan dari program keluarga harapan. Selain itu untuk mengetahui apakah responden mengerti apa saja yang telah menjadi hak dan kewajiban mereka sebagai penerima manfaat. Pemahaman yang sempurna dari responden mengenai PKH akan mempengaruhi keberhasilan dari program PKH, dengan pemahaman itu responden akan mampu menggunakan dana yang diberikan untuk dipergunakan dengan tepat sesuai dengan fungsinya. Bisa disimpulkan jika total skor yang didapatkan dari semua responden tentang bagaimana persepsi terhadap pemahaman responden tentang PKH berjumlah 1.176 skor, dengan skor ini bisa disimpulkan jika responden memahami bagaimana pelaksanaan dari program keluarga harapan.

### **Tanggapan**

Tanggapan merupakan suatu respon seseorang terhadap suatu kondisi atau kejadian yang berbentuk pendapat ataupun penilaian. Tanggapan didasarkan atas pengamatan yang telah dilakukan terhadap kondisi atau kejadian tersebut. Dalam hal PKH banyak tanggapan yang diberikan responden salah satunya ialah dengan adanya PKH ini responden merasa terbantu dalam mencukupi sebagian kebutuhan hidup responden. Selain itu PKH membuat angka kemiskinan sedikit demi sedikit mengalami penurunan dan angka anak-anak putus sekolah menurun karna adanya dana bantuan yang diberikan khusus untuk pendidikan.

Selain itu responden bertanggung jika untuk menjadi penerima manfaat syarat yang harus di penuhi tidaklah sulit dan banyak karna telah dimudahkan oleh pendamping yang bertugas dan mekanisme pencairan dana juga tidak banyak proses karna telah di transferkan langsung kedalam ATM penerima manfaat. Bisa disimpulkan jika total skor yang didapatkan dari semua responden tentang bagaimana persepsi terhadap tanggapan responden tentang PKH berjumlah 1.012 skor, dengan skor ini bisa disimpulkan jika responden menyatakan jika program keluarga harapan Kurang memuaskan bagi responden.

### **Harapan**

Harapan merupakan keinginan seseorang agar bisa terwujud di masa yang akan datang, harapan seringkali menjadi pedoman bagi seseorang agar selalu bekerja keras untuk meraih tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini program keluarga harapan responden berharap agar pelaksanaan pelaksanaannya bisa dioptimalkan lagi sehingga tercapainya kesejahteraan bagi mereka. Salah satu harapan yang di inginkan responden ialah berharap agar dana yang diberikan oleh pemerintah lebih besar agar kebutuhan mereka tercukupi dengan baik baik dalam segi pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan mereka

Selain itu responden berharap agar adanya bantuan modal usaha untuk membatu meningkatkan pendapatan sehingga kualitas hidup mereka lebih baik lagi dan menjadikan mereka lebih mandiri tanpa bergantung dengan orang lain dan bantuan yang di dapatkan, sehingga jika suatu saat program ini berhenti mereka tetap mampu melanjutkan kehidupan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Bisa disimpulkan jika total skor yang didapatkan dari semua responden tentang bagaimana persepsi tentang harapan responden terhadap PKH berjumlah 1.201 skor , dengan skor ini bisa disimpulkan jika responden menyatakan jika responden Berharap agar program keluarga harapan bisa memberikan manfaat yang lebih baik lagi.

### **Gambaran PKH di Kelurahan Sri Meranti**

Dalam UU No 11 Tahun 2009 menyatakan jika Negara memiliki tanggung jawab kepada segenap masyarakat untuk melindungi dan memajukan kesejahteraan mereka guna untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kesejahteraan sosial ialah kondisi dimana tercukupinya semua kebutuhan material, spiritual, dan sosial rakyat sehingga bisa menjalani kehidupan yang layak dan bisa mengembangkan dirinya agar mampu menjalankan peran sosialnya sehingga dikeluarkan program keluarga harapan.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah melalui Kementerian Sosial dan Dinas Sosial yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Program ini juga bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tergolong miskin dan rentan dengan cara meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial dan perlindungan sosial. Dalam program ini bantuan yang diberikan

kepada masyarakat berbentuk bantuan dana tunai dengan ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi.

Keluarga yang menerima bantuan ini keluarga yang telah tercatat di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai keluarga yang masih termasuk kedalam data penanganan fakir miskin. Dalam program ini, untuk mengefektifkan pelaksanaannya maka akan dibantu oleh beberapa pendamping yang akan mengkoordinasikan keluarga penerima bantuan dalam menggunakan dana bantuan yang diterima. Di Kelurahan Sri Meranti ada dua pendamping yaitu Bapak Tengku Haris Mandri dan Bapak Firman. Bantuan ini dahulunya di salurkan melalui kantor pos akan tetapi karna adanya beberapa keluhan dari penerima manfaat membuat pemerintah mengeluarkan beberapa alternatif untuk kemudahan dalam penyaluran bantuan yaitu dengan memberikan kepada setiap penerima bantuan kartu kredit ATM atau dengan istilah Kartu Kombo. Kartu kombo merupakan salah satu alat bayar dengan mempunyai keunggulan uang elektronik dan tabungan yang dijadikan alat untuk menyalurkan dana bantuan PKH yang penerima manfaat dapatkan, dengan nama penerima manfaat yaitu ibu rumah tangga, namun jika ibu rumah tangga tidak ada lagi maka nama yang tertera di dalam kartu tersebut ialah kepala rumah tangganya. Selain itu, dalam penerimaan bantuan yang diterima oleh penerima akan memberikan bukti kepada setiap pendamping PKH laporan kemana saja dana yang telah mereka dapatkan digunakan, dengan tujuan apakah dana yang diberikan digunakan sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang telah di berikan.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam setiap bulan akan mengadakan pertemuan yang di arahkan oleh pendamping masing-masing dengan tujuan untuk mengevaluasi semua pelaksanaan program dan penggunaan dana oleh keluarga penerima manfaat, selain itu dalam pertemuan ini akan diadakan absen kehadiran seluruh penerima dan akan diberikan sanksi kepada penerima yang tidak hadir dalam pertemuan ini, jika penerima tidak datang 3x maka akan diberikan surat peringatan pertama dan jika sudah sampai pada peringatan ketiga maka akan otomatis di keluarkan dari daftar keluarga penerima manfaat. Hal ini dilakukan karna kurangnya konsiten dari penerima dalam mengikuti setiap pertemuan, karna sebagian penerima hanya tau menerima dana bantuan saja tanpa mereka berikan evaluasi dari setiap penggunaan dana yang telah mereka dapatkan sehingga pendamping tidak mengetahui apakah dana yang diberikan digunakan sesuai dengan fungsinya atau malah di gunakan di luar fungsinya, hal ini menjadi tantangan bagi semua pendamping program keluarga harapan.

Berdasarkan data dari Koordinator PKH Kota Pekanbaru, jumlah pendamping PKH di Kecamatan Rumbai hanya 8 orang, yang harus membagi tugas di 6 kelurahan di Kecamatan Rumbai. Delapan pendamping tersebut adalah: Efrianto, Firman, Riri Novita, Syafrizal, Tengku Harismanri, Yusamril, Heri Parli, dan Tilawati.

PKH memiliki beberapa kriteria dalam setiap komponen, beberapa kriteria dalam komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kriteria dalam komponen pendidikan
  - a. anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau sederajat
  - b. anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat

- c. anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau sederajat
  - d. anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 9 tahun
2. Kriteria dalam komponen kesehatan
    - a. Ibu hamil atau menyusui
    - b. Anak-Anak yang berusia 0-6 tahun
  3. Kriteria dalam komponen kesejahteraan sosial
    - a. lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun
    - b. penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat seperti lumpuh dan cacat mental

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Sri Meranti tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program keluarga harapan di Kelurahan Sri Meranti, sehingga peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peneliti menyimpulkan bahwa dari ketiga bidang tersebut penerima manfaat menyatakan jika program keluarga harapan memberikan manfaat yang paling dominan yaitu pada bidang pendidikan disebabkan dengan adanya bantuan dana/biaya dalam bidang pendidikan anak mereka yang masih dalam masa sekolah dan belum menuntaskan sekolahnya merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Selain itu program keluarga harapan memberikan harapan kepada anak yang ingin melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi dan program keluarga harapan meminimalisir angka anak putus sekolah. Meskipun demikian penerima manfaat juga merasakan manfaat dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan social.
2. Peneliti menyimpulkan jika dari ketiga kategori persepsi tersebut penerima manfaat menyatakan jika dalam kategori tanggapan mereka merasa jika PKH kurang memuaskan bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Sedangkan dalam kategori pemahaman, penerima manfaat memahami bagaimana PKH, hak dan kemajibannya sebagai penerima manfaat dan sanksi yang di peroleh jika melanggar aturan dan ketentuan dari PKH.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan agar pemerintah lebih memperhatikan program keluarga harapan dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan social.
2. Agar memberikan bantuan dana usaha maupun pelatihan skill bagi penerima manfaat agar menjadikan penerima manfaat mandiri tanpa mengharapkan dana bantuan untuk memenuhi semua kebutuhan hidup mereka.
3. Pendamping program keluarga harapan sebaiknya lebih ditingkatkan lagi jumlahnya agar pelaksanaan program keluarga harapan lebih maksimal.

4. Lebih memaksimalkan pertemuan yang dilakukan setiap bulan untuk meningkatkan kedisiplinan penerima dan meningkatkan pengetahuan penerima manfaat terhadap pelaksanaan program keluarga harapan sehingga tidak ada penerima manfaat yang lalai terhadap hak, kewajiban, dan ketetapan penggunaan dana yang diberikan.

## Referensi

- An, S. (2017). Parent Training Occupational Therapy Program for Parents of Children with Autism in Korea. *Occupational therapy international*, 2017, 4741634, ISSN 1557-0703, <https://doi.org/10.1155/2017/4741634>
- Azizah, F. N. (2020). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Online Mahasiwa FISIP*, 7(1), 1–14.
- Basri, M. Ahmad (2017). A review of knowledge and attitudes towards dementia among college and university students. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 11(11), ISSN 2249-782X, <https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/29739.10865>
- Cuervo-Suarez, M.I. (2024). Cultivating Gratitude in Bereaved Families: Understanding the Impact of the Bereavement Workshop on the Families of Deceased Patients in the Pediatric Palliative Care Program. *Illness Crisis and Loss*, 32(2), 209-227, ISSN 1054-1373, <https://doi.org/10.1177/10541373221130877>
- Goldberg, M.E. (2018). Social Marketing: Theoretical and Practical Perspectives. *Social Marketing: Theoretical and Practical Perspectives*, 1-457, <https://doi.org/10.4324/9781315805795>
- Hasna, N.M., Nugraha, N. & Mustikarini, I.D. (2019). Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 108-116. <http://doi.org/10.25273/citizenship.v7i2.5917>
- Hidir, Achmad dan Rahman Malik. (2024). *Teori Sosiologi Modern*. Tri Edukasi Ilmiah, Bukittinggi
- <https://doi.org/10.35967/njip.v19i2.119>
- <https://doi.org/10.36709/selami.v16i2.30>
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33294/31487>
- <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya>
- <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>

- Kiwang, A. S. (2018). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Kupang. *Journal of Politics and Policy*, 1(1), 31–48. <https://doi.org/10.21776/ub.jppol.2018.001.01.3>
- La Ode Samsudin, Abdul Halim Momo, & Andi Syahrir. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan PKH Terhadap Penanggulangan Kemiskinan (Studi di Desa Laworo Kecamatan Tikep Kabupaten Muna Barat). *Selami Ips*, 16(2), 86–92.
- Nasir, A. (2022). The life experience of leprosy families in maintaining interaction patterns in the family to support healing in leprosy patients in Indonesian society. A phenomenological qualitative study. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 16(4), ISSN 1935-2727, <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0010264>
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226.
- Nurjanah, N., Badrusarif, A., & Wibawa, G. (2022). Analisis Maqashid Syariah Terhadap Masyarakat Penerima Manfaat Bansos dalam Mempergunakan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ganjar Sabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v2i1.159>
- Putu Sawitra Danda Prasetia, I., Adi Sastra Wijaya, K., Putu Dharmanu Yudartha, I., & Savitri, R. (2024). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Aplikasi JAKI (Jakarta Kini) di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 1–12.
- Ridwan, M. B. A. (2016). *Pengantar Statistika Sosial* (Pristiwanto (Ed.)). Alfabeta.
- Saragi, S., Batoebara, M.U. & Arma, N.A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.150>
- Senduk, N. V., Kiyai, B., & Plangiten, N. N. (2021). Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Bumi Beringin Kecamatan Wenang Kota Manado. *Jap*, 7(101), 40–47.
- Sverdlik, A. (2018). The PhD experience: A review of the factors influencing doctoral students' completion, achievement, and well-being. *International Journal of Doctoral Studies*, 13, 361-388, ISSN 1556-8881, <https://doi.org/10.28945/4113>
- Waddell, J.H. (2022). Preparing antiracist educators through transformative teacher education. *Journal for Multicultural Education*, 16(3), 295-306, ISSN 2053-535X, <https://doi.org/10.1108/JME-11-2021-0199>
- Yandra, A., Setiawan, H., Sella, N., Prihati, P., & Derin, T. (2020). Evaluation of Family Hope Program (PKH) in Rumbai District, Pekanbaru City. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 19(2), 168–1